

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data ini di dapat dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Terkait dengan wawancara terdapat beberapa informan yang ditemui di antaranya, kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Berangkat dari rumusan masalah yang ada, terdapat 2 (dua) permasalahan yang akan di kemukakan dalam penyajian data ini, yakni terkait dengan kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajarana Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU Muhammadiyah 2 Surabaya.

A. Kesiapan SMA Muhammadiyah Surabaya dalam melaksanakan Kurikulum 2013

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menjalankan kurikulum 2013. Hal tersebut disambut baik oleh pimpinan sekolah, karena dengan penunjukan yang dilakukan berarti SMA Muhammadiyah dianggap mampu dalam mengembangkan kurikulum 2013.

Kesiapan SMA muhammadiyah dalam menjalankan kurikulum 2013 dapat dilihat dari beberapa hal di antaranya Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, dan tim pengembang.SDM dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, SMA Muhammadiyah sudah menyiapkan guru yang sesuai

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah memiliki 91 % guru berijasah S1 dan sisanya berijasah S2, dengan demikian SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mempunyai kelayakan dan sekaligus unggul dalam mencetak generasi muda Indonesia, tentu dengan ini SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sangat tepat untuk dipilih dalam melanjutkan anak-anak muda lulusan SMP & sederajat diseluruh Indonesia.“Ungkap Ibu Mas'ad Fachir, M.MT selaku Kepala Sekolah”¹

Meskipun kurikulum 2013 terdapat perubahan dari kurikulum sebelumnya, hal tersebut tidak membuat guru-guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menjadi patah semangat dalam penerapan kurikulum 2013. Karena dengan adanya perubahan kurikulum menuntut mereka harus mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memahami setiap perubahan yang ada. Hal tersebut juga diungkapkan Bapak Drs. Sulaiman,

Kurikulum 2013 mampu merubah mindset guru dikelaskhususnya guru PAI. Guru juga harus jadi manusia pembelajar layaknya siswa yang diajar. Kurikulum 2013 bisa dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Guru masih banyak yang belum melakukan pembelajaran saintifik maupun penilaian otentik. Tetapi keyakinan bahwa kita mau berubah dengan belajar, tentu

[illegible]

memungkinkan guru-guru siap untuk pembenahan. Dengan demikian, kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini masih memerlukan perbaikan-perbaikan untuk kata sempurna.²

Hal senada juga diungkapkan Ibu Dra.Anita Diah Anggriani selaku waka kurikulum, menyatakan;

Dalam penerapan kurikulum 2013, seperti penilaian, memang beda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga guru-guru juga perlu waktu untuk menyesuaikan model penilaian ini. Karena hampir semua aspek harus dinilai dan cara penilaiannya *on-line*, sehingga dalam melakukan input nilai juga tidak langsung bisa selesai dalam satu waktu. Hal ini biasanya, karena jaringan *connection* internetnya agak lemot.³

Kesiapan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya juga terdapat kendala yang dihadapi oleh beberapa guru mata pelajaran, tetapi kendala tersebut dapat diatasi seiring berjalannya waktu dan pelaksanaan sosialisasi yang intens dilakukan oleh SMA Muhammadiyah dalam membekali guru memahami kurikulum 2013. Sebagaimana dikatakan Ibu Dra. Anita Diah Anggriani selaku waka kurikulum, menyatakan;

Warga SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013 sejak bulan Oktober/ Nopember 2014 saat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur mengundang langsung yang bertanggung jawab atas perubahan kurikulum di Indonesia saat itu, yaitu bapak Menteri Pendidikan M. Nuh di universitas Muhammadiyah Malang. Sosialisasi berikutnya dilakukan lewat Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Direktorat PSMA dan LPMP atau P4TK untuk Kepala Sekolah, Wakakur, dan guru sesuai mapel masing-masing.⁴

² Sulaiman, *Wawancara*, Surabaya, 09 November 2015

³Anita Diah Anggriani, *Wawancara*, Surabaya, 09 November 2015

⁴ Anita Diah Anggriani, *Wawancara*, Surabaya, 09 November 2015

bahasa asing (terutama bahasa Inggris, arab
mandirian, memiliki nasionalisme, memiliki kor
kompetisi dalam era global dan era pasar beba
A Muhammadiyah 2 Surabaya di era pasar bebas
memenangkan kompetisi.Untuk mewujudkan
iyah 2 Surabaya telah melakukan upaya secara m
n sarana prasarana dalam menunjang pelaksana
dapun sarana prasarana yang disiapkan, antara la

is	Nama
na	Meja siswa
na	Kursi siswa
na	Meja guru
na	Kursi guru

No	Jenis	Nama	Jumlah
1.	Sarana	Meja siswa	980 Unit
2.	Sarana	Kursi siswa	980 Unit
3.	Sarana	Meja guru	75 Unit
4.	Sarana	Kursi guru	75 Unit
5.	Sarana	Meja TU	7 Unit
6.	Sarana	Kursi TU	7 Unit
7.	Sarana	Papan Tulis	25 Unit
8.	Sarana	Lemari / Filling Cabinet	6 Unit
9.	Sarana	Komputer TU	7 Unit
10.	Sarana	Printer TU	2 Unit
11.	Sarana	Alat peraga kimia	22 Unit
12.	Sarana	Alat peraga IPS	12 Unit
13.	Sarana	Alat peraga ekonomi	10 Unit
14.	Sarana	Alat peraga sosiologi	8 Unit

⁵ Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

15.	Sarana	Alat peraga geografi	8 Unit
16.	Sarana	Alat peraga sejarah budaya	12 Unit
17.	Sarana	Alat peraga antropologi	12 Unit
18.	Sarana	Mesin ketik	1 Unit
19.	Sarana	Alat praktik Pendidikan Agama	10 Unit
20.	Sarana	Foto copy	1 Unit
21.	Sarana	Alat praktik biologi	180 Unit
22.	Sarana	Alat praktik kimia	56 Unit
23.	Sarana	Komputer	14 Unit
24.	Sarana	Alat praktik antropologi	36 Unit
25.	Sarana	Printer	8 Unit
26.	Sarana	Alat pendidikan multimedia pendidikan agama	27 Unit
27.	Sarana	Alat pendidikan multimedia bahasa dan sastra indo	37 Unit
28.	Sarana	Alat pendidikan multimedia matematika	36 Unit
29.	Sarana	Alat pendidikan multimedia biologi	30 Unit
30.	Sarana	Buku pegangan guru PPKn	6 Unit
31.	Sarana	Alat pendidikan multimedia kimia	27 Unit
32.	Sarana	Alat pendidikan multimedia sejarah budaya	24 Unit
33.	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan agama	20 Unit
34.	Sarana	Brankas	2 Unit
35.	Sarana	Lemari	34 Unit
36.	Sarana	Buku pegangan guru bahasa dan sastra indonesia	6 Unit
37.	Sarana	Komputer KBM	72 Unit
38.	Sarana	LCD KBM	34 Unit
39.	Sarana	TV/Audio KBM	10 Unit
40.	Sarana	Papan tulis KBM	40 Unit
41.	Sarana	Buku pegangan guru bahasa inggris	6 Unit
42.	Sarana	Buku pegangan guru sejarah nasional dan umum	3 Unit
43.	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan jasmani	4 Unit
44.	Sarana	Buku pegangan guru matematika	9 Unit
45.	Sarana	Buku pegangan guru IPA	1 Unit
46.	Sarana	Buku pegangan guru fisika	20 Unit
47.	Sarana	Buku pegangan guru biologi	20 Unit
48.	Sarana	Buku pegangan guru kimia	20 Unit
49.	Sarana	Buku pegangan guru ekonomi	20 Unit
50.	Sarana	Buku pegangan guru sosiologi	20 Unit
51.	Sarana	Buku pegangan guru geografi	20 Unit
52.	Sarana	Buku pegangan guru sejarah budaya	20 Unit
53.	Sarana	Buku pegangan guru tata negara	10 Unit

54.	Sarana	Buku pegangan guru antropologi	10 Unit
55.	Sarana	Buku pegangan guru TIK	20 Unit
56.	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan seni	10 Unit
57.	Sarana	Buku pegangan guru bimbingan dan penyuluhan	20 Unit
58.	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan agama	1000 Unit
59.	Sarana	Buku pegangan siswa matematika	990 Unit
60.	Sarana	Buku pegangan siswa IPA	1 Unit
61.	Sarana	Buku pegangan siswa fisika	800 Unit
62.	Sarana	Buku pegangan siswa biologi	750 Unit
63.	Sarana	Buku pegangan siswa kimia	800 Unit
64.	Sarana	Buku pegangan siswa ekonomi	340 Unit
65.	Sarana	Buku pegangan siswa geografi	340 Unit
66.	Sarana	Buku pegangan siswa sejarah budaya	1000 Unit
67.	Sarana	Buku pegangan siswa pendidikan seni	1000 Unit
68.	Sarana	Buku pegangan siswa kerajinan tangan & kesenian	990 Unit
69.	Sarana	Buku penunjang PPKn	50 Unit
70.	Sarana	Buku penunjang bahasa dan sastra indonesia	100 Unit
71.	Sarana	Buku penunjang matematika	100 Unit
72.	Sarana	Buku penunjang fisika	100 Unit
73.	Sarana	Buku penunjang biologi	1000 Unit
74.	Sarana	Buku penunjang kimia	100 Unit
75.	Sarana	Buku penunjang ekonomi	50 Unit
76.	Sarana	Buku penunjang sosiologi	50 Unit
77.	Sarana	Buku penunjang geografi	50 Unit
78.	Sarana	Buku penunjang TIK	50 Unit
79.	Sarana	Buku penunjang kerajinan tangan dan kesenian	50 Unit
80.	Sarana	Alat peraga pendidikan jasmani	33 Unit
81.	Sarana	Alat peraga matematika	36 Unit
82.	Sarana	Alat peraga fisika	20 Unit
83.	Sarana	Alat peraga biologi	53 Unit
84.	Prasarana	Kamar mandi/WC siswa perempuan	32 Unit
85.	Prasarana	Kamar mandi/WC siswa laki-laki	32 Unit
86.	Prasarana	Ruang teori/kelas	30 Unit
87.	Prasarana	Kamar mandi/WC guru perempuan	15 Unit
88.	Prasarana	Kamar mandi/WC guru laki-laki	12 Unit
89.	Prasarana	Laboratorium multimedia	4 Unit
90.	Prasarana	Gudang	4 Unit
91.	Prasarana	Ruang keterampilan	4 Unit
92.	Prasarana	Laboratorium komputer	2 Unit

Lembaga pertama menerima tugas sebagai sekolah pelaksana kurikulum 2013 ditahun 2013 dan selanjutnya menjalankan Implementasi Kurikulum 2013 dengan pendampingan. Meskipun, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013 sejak bulan Oktober/ Nopember 2014 saat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur mengundang langsung yang bertanggung jawab atas perubahan kurikulum di Indonesia saat itu, yaitu bapak Menteri Pendidikan M. Nuh di universitas Muhammadiyah Malang. Sosialisasi berikutnya dilakukan lewat Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Direktorat PSMA dan LPMP atau P4TK untuk Kepala Sekolah, Wakil, dan guru sesuai mapel masing-masing. “Ungkap Ibu Mas’ad Fachir, M.Pd selaku Kepala Sekolah”⁷

⁷Mas'ad Fachir, *Wawancara*, Surabaya, 09 November 2015

kurikulumyang efektif demi menjamin terwujudnya keunggulan pemenuhan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013.

B. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU Muhammadiyah 2 Surabaya

Kesiapan sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan TIM pengembang di atas, dalam pengimplementasiannya kurikulum 2013 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya juga berpedoman pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam menyusun perangkat pembelajaran, di antaranya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan, nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi, nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian dan nomor 69 tahun 2013 tentang struktur kurikulum SMA/MA.

Pernyataan di atas tersebut dibenarkan Ibu Dra.Anita Diah Anggriani selaku waka kurikulum, menyatakan:

Panduan berupa Peraturan Menteri dan beberapa pedoman dikeluarkan mulai tahun 2013. Ada beberapa yang berkembang sesuai dengan evaluasi tahun sebelumnya. Misalnya Permendikud 59 tahun 2013 yang pada tahun berikutnya ada perubahan dengan Permendikud 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah. Beberapa Permen sesuai elemen perubahan juga sudah disiapkan, beberapa permen untuk Implementasi Kurikulum 2013 juga sudah disiapkan.⁸

⁸Anita Diah Anggriani, *Wawancara*, Surabaya, 09 November 2015

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum 2013 itu sendiri.

Rancangan dalam menyusun kurikulum SMA Muhammadiyah berpatokan pada struktur kurikulum pemerintah, meskipun ada beberapa penambahan terkait nilai-nilai kemuhammadiyahan dan keagamaan. Pada dasarnya apa yang menjadi tujuan penyelenggaraan kurikulum tidak bertentangan dengan apa yang menjadi visi dan misi lembaga, hal itu yang membuat pelaksanaan kurikulum mudah untuk dijalankan. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara kepada Ibu Mas'ad Fachir, M.MT selaku Kepala Sekolah.

“Kurikulum 2013 ini dilaksanakan mulai tahun 2013, tepatnya Tahun Pelajaran 2013-2014”. Kurikulum tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan indikator sebagai berikut, Indikator Islami adalah Warga Sekolah yang Beriman Bertakwa, memiliki kesalihan pribadi dan sosial sangat sejalan dengan elemen Standar Nasional Pendidikan yang berubah yaitu Standar Kompetensi Lulusan. Dimana dalam dimensi sikap, lulusan SMA/ MA diharapkan Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dalam dimensi

‘pengetahuan’ dan ‘ ketrampilan’ juga selaras dengan visi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ‘modern’ dan ‘berprestasi’.⁹

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti KKM, silabus dan RPP di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menyesuaikan dengan kompetensi inti yang ada, sedangkan untuk menetapkan KKM, menetapkan beban dan alokasi waktu, mengembangkan silabus dan RPP disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, kebutuhan, situasi, dan kondisi sekolah, diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Sebagaimana tugas yang diberikan TIM Pengembang kepada guru yang bertugas untuk menyusun silabus dan RPP. (Contoh silabus dan RPP sebagaimana terlampir)

Bahan ajar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menggunakan buku pegangan guru dan siswa yang ditentukan oleh pemerintah, kecuali beberapa pelajaran tertentu yang menggunakan bahan ajar berdasarkan ketentuan sekolah atau guru mata pelajaran, di antaranya pelajaran kemuhammadiyah, bahasa arab dan tartil. Pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran tambahan atau muatan lokal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, untuk menghasilkan lulusan yang islami.

Proses belajar mengajar yang ada di kelas menyesuaikan dengan buku pegangan yang dibuat untuk guru dan siswa. Meskipun dalam awal butuh sedikit penyesuaian karena guru dan siswa terbiasa dengan buku paket dan LKS pada kurikulum sebelumnya. Tetapi hal tersebut dapat di atasi dengan strategi yang dilakukan oleh guru di kelas, karena dari proses belajar mengajar yang ada ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai, seperti;

⁹Mas'ad Fachir, *Wawancara*, Surabaya, 09 November 2015

Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; serta pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative bisa dilaksanakan .

Jenis-Jenis Penilaian dalam Kurikulum 2013 meliputi:

- [illegible]

sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan

Penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur ketuntasan kompetensi dasar (KD) tiap peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, yaitu (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan siswa/perkembangan belajar siswa dan keberhasilan guru mengajar. Penilaian hasil adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur ketuntasan KD tiap siswa yang

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria(PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan di capai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan

[illegible]

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Penilaian sikap dalam mata pelajaran berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam mata pelajaran adalah sikap terhadap: materi pelajaran, guru/pengajar, dan proses pembelajaran. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah sikap sesuai yang dituntut KI-1 dan KI-2 berturut-turut adalah sebagai berikut: 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, dan 2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas

[illegible]

agama yang dianutnya, dan cakupan sikap social terdiri: jujur, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, responsif dan pro-aktif. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Cakupan sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, dan cakupan sikap social terdiri: jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat“ (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik,

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator.

4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.¹²

1) Sikap (spiritual dan sosial) untuk Laporan Capaian Kompetensi (LCK) atau rapor terdiri atas sikap dalam mata pelajaran dan sikap antarmata pelajaran.

2) Capaian kompetensi sikap dalam mata pelajaran diisi oleh setiap guru mata pelajaran, yang merupakan profil secara umum berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal, selama satu semester, diisi secara kualitatif dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), atau Kurang (K).

3) Nilai akhir sikap tidak berdasarkan rerata dari data melainkan mode atau MODUS, yaitu berdasarkan data atau nilai sikap yang sering muncul.

4) Capaian kompetensi sikap antarmata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan semua guru mata pelajaran, disimpulkan secara utuh dan dinyatakan secara deskripsi koherensi.

98

sikap sesuai dengan KI dan KD setiap mata pelajaran

- 3) Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan k
sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan
- 4) Deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab
kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan
secara periodik dengan guru mapel.

Tabel 4.5 : Interval Penilaian Sikap

- Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individu, meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas.

Semester = NAS.

- 2) Nilai Harian (NH) dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan Penugasan setiap kompetensi dasar (KD) sesuai karakteristik KD tersebut.
- 3) Rerata Nilai Harian (RNH) diperoleh dari rerata hasil Tes Tulis, Tes Lisan, dan Penugasan setiap Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Capaian Kompetensi Pengetahuan merupakan RERATA yang menggunakan bobot dari data RNH, NTS, dan NAS. Penentuan besarnya bobot pada masing-masing RNH, NTS, dan NAS merupakan kebijakan satuan pendidikan yang dirumuskan bersama dengan dewan guru. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan

- 3) Rerata Nilai Harian (RNH) diperoleh dari rerata hasil Tes Tulis, dan Penugasan setiap Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Capaian Kompetensi Pengetahuan merupakan RERATA menggunakan bobot dari data RNH, NTS, dan NAS. Penentuan besarnya bobot pada masing-masing RNH, NTS, dan NAS merupakan kebijakan satuan pendidikan yang dirumuskan dengan dewan guru. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan

$3.00 < x < 3.33$	B+	3
$2.66 < x < 3.00$	B	3
$2.33 < x < 2.66$	B-	2
$2.00 < x < 2.33$	C+	2
$1.66 < x < 2.00$	C	2
$1.33 < x < 1.66$	C-	1
$1.00 < x < 1.33$	D+	1
$0.00 < x \leq 1.00$	D	1

Tabel 4.7 : Interval Penilaian kompetensi pengetahuan

Contoh pengisian format pengolahan Capaian Pengetahuan.

Contoh pengisian format pengolahan Capaian Kompetensi Pengetahuan.

Kelas/Semester : X/I

[illegible]

104

- RNH diperoleh dari rerata UH
- Nilai Akhir (NA) diperoleh dengan rumus:

- Nilai Akhir = $\frac{3,11+3+2,66}{3} = 2,92$

- c. Penilaian kompetensi keterampilan

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berpaketerampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- ¹⁵ Dokumentasi, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

data serta penulisan laporan.

- b) Relevansi yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran, mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c) Keaslian Proyek yang dilakukan peserta didik harus menghasilkan karya sendiri dengan mempertimbangkan peran guru sebagai bimbingan dan dukungan terhadap proses belajar peserta didik

3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui

- Projek yang dilakukan p
yanya sendiri dengan m
pa bimbingan dan duku

dinilai oleh guru bersama peserta didik. Berdasarkan perkembangan tersebut, guru dan peserta didik dapat meningkatkan perkembangan kemampuan peserta didik dan terus memperbaiki. Dengan demikian, portofolio dapat menunjukkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui k

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dengan tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.¹⁶

Penilaian kompetensi keterampilan yang diharapkan dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sebagai berikut:

- 1) Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Matematika

perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat men
perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui k
Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder
tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat per
kualitasnya dari waktu ke waktu.¹⁶

Penilaian kompetensi keterampilan yang diharapkan
pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sebagai

- 1) Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Mat

1) Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Mat

1) Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Mat

2) Capaian kompetensi keterampilan bukan terata terdapat

- Dalam ECR, Capaian kompetensi keterampilan C

¹⁶ Dokumentasi, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

$3.33 < x < 3.66$	A-	3.66
$3.00 < x < 3.33$	B+	3.33
$2.66 < x < 3.00$	B	3.00
$2.33 < x < 2.66$	B-	2.66
$2.00 < x < 2.33$	C+	2.33
$1.66 < x < 2.00$	C	2.00
$1.33 < x < 1.66$	C-	1.66
$1.00 < x < 1.33$	D+	1.33
$0.00 < x \leq 1.00$	D	1.00

Tabel 4.9 : Interval Penilaian Kompetensi Keterampilan

Contoh pengisian format pengolahan capaian kompetensi keterampilan

Kelas/Semester : X/I

Tabel 4.10 : Contoh pengisian format capaian kompetensi keterampilan

- Nilai akhir adalah nilai yang sering muncul (MODE)
- Nilai yang sering muncul pada table tsb adalah 3,00, maka nilai akhir adalah 3,00
- Kemudian nilai 3,00 dikonversi dengan table diatas, maka nilai akhir LCK adalah 3,00 dengan predikat B

Teknik Penilaian	Nilai	Konversi Nilai Ketramp		Ketramp
Praktik (NPr)	80	$80/25 = 3,20$	3,33	B+
Projek (NPy)	75	$75/25 = 3,00$	3,00	B
Portofolio (NPo)	80	$80/25 = 3,20$	3,33	B+
Nilai sering muncul (MODUS)			3,33	B+

Interval	Predikat	Nilai Kompetensi
$3.66 < x < 4.00$	A	4.00
$3.33 < x < 3.66$	A-	3.66
$3.00 < x < 3.33$	B+	3.33
$2.66 < x < 3.00$	B	3.00
$2.33 < x < 2.66$	B-	2.66
$2.00 < x < 2.33$	C+	2.33

$1.66 < x < 2.00$	C	2.00
$1.33 < x < 1.66$	C-	1.66
$1.00 < x < 1.33$	D+	1.33
$0.00 < x \leq 1.00$	D	1.00

diungkapkan Ibu Dra. Anita Diah Anggriani selaku waka kurikulum, “Penilaian dalam pendidikan agama dan budi pekerti terdiri dari beberapa aspek di antaranya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan”.¹⁸

Penerapan kurikulum 2013 dalam perencanaan dan penilaian sebagaimana diuraikan di atas, sekolah juga melakukan penilaian terhadap guru. Penilaian ini dilakukan oleh tim supervisi akademik atau monitoring. Supervisi akademik dalam pengembangan kurikulum 2013 oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai strategi untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesinya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian, karena proses supervisi sendiri berangkat dari data hasil penilaian atau penilaian merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, adalah:

1. Menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
2. Pelaksanaannya secara berkesinambungan pelaksanaannya sebagai bagian dari perbaikan mutu berkelanjutan.
3. Sifatnya terbuka, demokratis, aktif, dan kooperatif. Supervisor dalam mengarahkan bersikap dominan namun tidak boleh mendominasi. pelaksanaan supervise akademiknya.

¹⁸Anita Diah Anggriani, *Wawancara*, Surabaya, 09 November 2015

Adapun lembar observasi dan instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut;

No	Aspek yang diawasi	A	B	C	D	E
1.	Apakah guru merumuskan tujuan instruksional secara khusus?					
2.	Apakah murid-murid aktif dalam belajar?					
3.	Apakah murid-murid menunjukkan kreativitas dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dalam elajar?					

Keterangan:

Lembar Observasi Pembelajaran

[illegible]

pemerintah dengan realisasi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah. Hal tersebut juga senada dengan tahapan Suharto dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Tahap perencanaan dimulai setelah ada penunjukkan sebagai sekolah dengan kurikulum 2013, dan proses pelaksanaannya berjalan hingga sekarang dengan melihat SDM dan sarana prasarana yang ada menunjukkan kesiapan lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil yang dapat dilihat dari kesiapan pendidik dan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai bahan ajar yang diberikan sebagai pegangan guru dan siswa.

Hasil penilaian yang dilakukan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tersebut sama dengan model CIPP, model ini melakukan penggalian informasi sebelum membuat keputusan. Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menunjuk supervisi akademik untuk melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi atau instrumen penilaian untuk melihat seberapa jauh penerapan kurikulum 2013 berjalan. Meskipun bisa penerapan yang ada jauh dari kata sempurna.